



TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG *MILLIARIASIS* PADA BAYI UMUR 0-1 TAHUN DI DUSUN SEPULUH DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2018

Sri Rezeki

Akbid Harapan Mama Deli Serdang

ABSTRAK

Milliariasis merupakan penyakit kulit lainnya selain iritasi kulit yang sering di alami bayi, gangguan kulit ini juga di kenal dengan sebutan keringat buntet, karena bentuknya terlihat berupa bintil-bintil yang terkadang berisi air, *milliaria* menimbulkan rasa gatal, kulit di sekitarnya memerah. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) *World Health Organization* 2006), melaporkan tiap tahun terdapat 80% penderita *milliaria* diantaranya 65% terjadi pada bayi. Profil Kesehatan Sumatra Utara tahun 2008 menyebutkan jumlah bayi yaitu 6.350 dan yang menderita *milliaria* sebanyak (34,13%) pada bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang *milliariasis* pada bayi umur 0-1 tahun berdasarkan pendidikan, pekerjaan, dan umur. Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di ambil secara accidental sampling yaitu ibu yang kebetulan berkunjung ke Kader membawa bayinya ada 52 orang. Data yang di ambil data primer dengan menggunakan kuesioner pada ibu yang memiliki bayi umur 0-1 tahun, analisis data di gunakan secara univariat dan di sajikan dalam bentuk tabel, Hasil Penelitian berdasarkan pengetahuan bahwa mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (40,3%), minoritas pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (28,9%). Hasil penelitian berdasarkan pendidikan bahwa mayoritas Pendidikan SD/SMP sebanyak 29 responden (55,8%), dan minoritas perguruan tinggi sebanyak 5 responden (9,6%). Hasil Penelitian berdasarkan pekerjaan bahwa mayoritas pekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 26 responden (50%), dan minoritas Pekerja Sebagai PNS sebanyak 5 responden (9,7%). Hasil penelitian berdasarkan umur bahwa mayoritas responden umur 20-35 tahun sebanyak 40 responden (77%), dan minoritas umur < 20 sebanyak 4 responden (7,7%). Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan perannya dalam memberikan informasi dan penyuluhan tentang penyakit kulit pada bayi terutama *milliariasis*.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu Tentang *Milliariasis* Pada Bayi



LATAR BELAKANG

Milliariasis merupakan penyakit kulit lainnya selain iritasi kulit yang sering di alami bayi, gangguan kulit ini juga di kenal dengan dengan sebutan keringat buntet, karena bentuknya terlihat berupa bintil-bintil yang terkadang berisi air, *milliariasis* menimbulkan rasa gatal, kulit di sekitarnya memerah, dan akan terasa perih jika bintil-bintilnya berair atau pecah karna di garut (Andin, 2012).

Miliariasis sering kali terjadi pada bayi cukup bulan maupun premature Kasus *milliariasis* terjadi 40% - 50% bayi baru lahir (BBL) muncul pada usia 2-3 bulan pertama, dan akan menghilang dengan sendirinya 3-4 minggu kemudian, terkadang kasus ini menetap untuk beberapa lama, dan dapat menyebar di daerah sekitarnya (Sitiatava, 2012)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO (World Health Organization), 2006, dalam penelitian Dewi (2014), melaporkan tiap tahun terdapat 80% penderita *miliariasis*, diantaranya 65% terjadi pada bayi.

Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat pada tahun (1977-1982) dalam penelitian Bella (2011), terdapat 102.500 penderita *miliariasis* yang dijumpai sepanjang tahun dengan puncaknya di akhir musim panas.

Survei yang di lakukan di Jepang dalam penelitian Novita (2012). Kejadian *milliariasis* pada bayi baru lahir lebih dari 5000 bayi terkena *milliariasis*. Survei ini mengungkapkan bahwa terdapat 225 (4,5%) neonatus dengan usia rata-rata 1 minggu terkena *Milliariasis Kristalina*, 200 (4%), neonatus dengan usia rata-rata 11-14 hari terkena *Milliriasis Lubra*.

Survei yang di lakukan di Iran, dalam penelitian Novita (2012). Menemukan kejadian *milliariasis* dari 1,3% pada bayi baru lahir (BBL), serta sebuah survei pada anak-anak di Timur Laut India menunjukkan kejadian *milliariasis* sebesar 1,6%

Penelitian di Indonesia, dalam penelitian Bella (2011). Menunjukkan terdapat 282 kasus (22,79%) dari 8919 kasus anak menderita penyakit kulit *miliariasis*. *Miliariasis* menempati urutan ke7 dari 10 penyakit kulit bayi dan balita. Insiden penyakit kulit *milliariasis* ini akan meningkat sampai 50% pada iklim panas dan lembab. Di bagian Ilmu Kesehatan Anak (IKA) Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) terdapat 15% yang menderita penyakit kulit *miliariasis* yang berobat ke Poliklinik Ilmu Kesehatan Anak.

PKUI (2013), dalam penelitian Prihatin (2015). Prevalensi penyakit kulit di Indonesia cukup tinggi baik oleh bakteri, virus atau jamur sebesar 45%. Selain itu bergantung pada lingkungan dan kondisi setiap individu. Trauma kecil atau ringan dapat menyebabkan tempat masuknya mikroorganisme ke kulit. Kulit bayi dan anak berbeda dengan orang dewasa, walaupun strukturnya sama namun belum berfungsi dengan optimal. Kulit bayi dan anak lebih tipis, jaringan antara sel relatif lebih longgar, sistem pertahanan tubuh alamiah (innate) dan didapat dikulit belum cukup matang. Hal tersebut mempengaruhi perkembangan tubuh bayi khususnya tubuh bayi berupaya beradaptasi terhadap lingkungan.

Dalam Penelitian Aminah (2012). Fakta menyebutkan hampir 90 % bayi di Indonesia pernah mengalami



masalah kulit. Salah satu masalah kulit yang sering dialami oleh bayi adalah *milliariasis*. Salah satu penyebabnya ialah terbatasnya pengetahuan dan informasi mengenai kurang tepatnya perawatan kulit bayi. Fungsi pada kulit bayi belum sempurna. Kulit bayi lebih lembut dibandingkan kulit dewasa. Perbedaan lainnya, kulit bayi lebih tipis, ikatan antar sel lebih longgar, produksi kelenjar keringat dan kelenjar minyak relative lebih sedikit. Salah satu masalah kulit yang sering dialami oleh bayi adalah *milliariasis* atau keringat buntet.

Dalam penelitian Novita (2012), di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu tentang *milliariasis* karena hampir sebagian ibu berpendidikan SLTA sebanyak (39,3%) dari 28 responden dan sebagian berpendidikan SD sebanyak (10,7%) dari 28 responden

Dalam penelitian Bitasari (2011). Pekerjaan mempengaruhi pengetahuan ibu tentang *milliariasis* karena hampir sebagian ibu bekerja sebagai IRT sebanyak (65,7%) dari 35 responden dan ibu bekerja sebagai PNS sebanyak (8,6%) dari 35 responden

Dalam penelitian Susanti (2015). Umur sangat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang *milliariasis*, umur responden kurang dari 20 tahun sebanyak (2,3%) dari 43 responden, umur 20-35 tahun sebanyak (93%) dari 43 responden dan umur lebih dari 35 tahun sebanyak (4,7%) dari 43 responden

Profil Kesehatan Sumatra Utara tahun 2008 menyebutkan jumlah bayi yaitu 6.350 dan yang menderita *milliariasis* sebanyak 3413 (34,13%) pada bayi. Prevalensi penyakit kulit di

indonesia cukup tinggi baik oleh bakteri virus dan jamur, tergantung pada lingkungan dan kondisi setiap individu.

Berdasarkan hasil survey yang di lakukan oleh peneneliti di Dusun SEPULUH, Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2018, di peroleh 13 responden, 8 yang belum mengetahui tentang biang *milliariasis*, dan hanya 5 orang responden yang mengetahui tentang *milliariasis*. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *milliariasis* pada bayi umur 0-1 tahun di Dusun SEPULUH. Desa Sei Rotan. Kecamatan Percut Sei Tuan. Kabupaten Deli Serdang tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian Deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang melihat gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *milliariasis* pada bayi umur 0-1 tahun di Dusun SEPULUH. Desa Sei Rotan. Kecamatan Percut Sei Tuan. Kabupaten Deli Serdang tahun 2018.

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Mesrida Medan. Waktu penelitian dari bulan Januari – Juni 2018. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan ibu yang memiliki bayi umur 0-1 tahun yang berada di Dusun SEPULUH, Desa Sei Rotan populasi dalam penelitian ini adalah 52 orang ibu yang memiliki bayi umur 0-1 tahun. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Tingkat Pengetahuan Responden tentang *Milliariasis* Pada Bayi Umur 0-1 Tahun Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.2.1 dapat dilihat bahwa dari 52 responden, di ketahui bahwa mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (40,3%), dan minoritas pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (28,9%)

Menurut Notoatmodjo (2013). Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai mengasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Wawan, 2011).

Menurut pendapat peneliti banyak responden yang pengetahuan cukup, karena hampir sebagian kecil responden mengetahui tentang apa itu *milliariasis*, penyebab dan cara pencegahannya, hal ini dikarenakan informasi yang di dapat oleh mereka baik itu dari tenaga kesehatan, majalah, koran, TV, dll, karena rasa ingin tau mereka tentang apa itu *milliariasis* sehingga tingkat pengetahuan responden cukup.

Tingkat Pengetahuan Responden tentang *Milliariasis* Pada Bayi Umur 0-1 Tahun Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan Tabel 4.2.2 di dapat bahwa dari 52 responden di ketahui mayoritas Pendidikan SD/SMP sebanyak 29 responden (55,8%), dan

minoritas pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 5 responden (9,6%).

Menurut Mubarak (2011). Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Menurut pendapat peneliti di karenakan mayoritas Penduduk Desa Sei Rotan ibu yang memiliki bayi umur 0-1 tahun berpendidikan SD dan SMP, maka pengetahuan mereka tentang penyakit *milliariasis* kurang, di karenakan ada sebagian mereka mengetahui dan ada yang tidak mengetahui tentang apa itu penyakit *milliariasis*.

Tingkat Pengetahuan Responden tentang *Milliariasis* Pada Bayi Umur 0-1 Tahun Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 4.2.3 di dapat bahwa dari 52 responden di ketahui bahwa mayoritas Pekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 26 responden (50,0%), dan minoritas Pekerja Sebagai PNS sebanyak 5 responden (9,7%)

Menurut Thomas yang di kutip oleh Nursalam (2003). Pekerjaan adalah keburukan yang harus di lakukan terutama untuk menunjang kehidupan dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukan lah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang



dan banyak tantangannya. Kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Wawan, 2013, hlm 17) Menurut Notoatmodjo (2012). Pekerjaan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Dimana yang memiliki pekerjaan akan lebih cepat dan mudah mendapatkan informasi. Hal ini karena lebih sering berinteraksi dengan orang lain yang menyebabkan memperoleh informasi dan pengetahuan.

Menurut penelitian Novita (2012). Pekerjaan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu, menunjukkan pekerjaan ibu sebagai petani sebanyak 12 responden (42,9%), dari 28 responden, dan pekerja sebagai wiraswasta sebanyak 4 responden (14,3%), tidak bekerja sebanyak 4 responden (14,3%), dan pekerjaan ibu sebagai PNS sebanyak 3 responden (10,7%)

Menurut penelitian Bella (2011). Sebagian responden bekerja sebagai IRT sebanyak 23 responden (65,7%), sebagian kecil bekerja PNS sebanyak 3 responden (8,6%).

Menurut pendapat peneliti di karenakan mayoritas ibu yang memiliki bayi umur 0-1 tahun pekerja sebagai wiraswasta, dimana waktu yang banyak di pergunakan di tempat kerja, sehingga mereka kurang memperhatikan kondisi dan keadaan bayi mereka, dikarenakan bayi mereka lebih banyak di rawat oleh orang tua mereka, maka angka kejadian penyakit *milliariasis* bisa saja di alami oleh bayi mereka.

Tingkat Pengetahuan Responden tentang *Milliariasis* Pada Bayi Umur 0-1 Tahun Berdasarkan Berdasarkan Umur

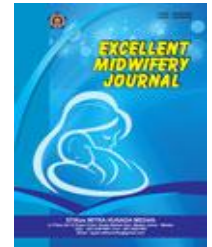
Berdasarkan Tabel 4.2.4 di dapat bahwa dari 52 responden di ketahui bahwa mayoritas responden umur 20-35 sebanyak 40 responden (76,9%), dan minoritas umur <20 sebanyak 4 responden (7,7%) .

Menurut Elisabeth BH yang di kutup Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedang menurut Huclok(1998), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa di percayai dari orang yang tinggi kedewasaanya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan, 2011).

Menurut penelitian Mauliyah Indah (2012). Usia juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, penelitian yang di lakukan di Desa Sumuragung. Kec Sumberrejo. Menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden (42,9%) dengan usia 21-31 tahun, dan sebagian kecil berumur 41-50 sebanyak 3 responden (10,7%) dari 28 responden.

Menurut penelitian Susanti (2015). Umur sangat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang biang keringat, umur responden kurang dari 20 tahun sebanyak (2,3%) dari 43 responden, umur 20-35 tahun sebanyak (93%) dari 43 responden dan umur lebih dari 35 tahun sebanyak (4,7%) dari 43 responden.

Menurut pendapat peneliti usia 20-35 merupakan usia yang cukup matang, jika di kaitkan dengan perawatan bayi, tetapi pada penelitian ini di dapat mayoritas ibu yang usia 20-35 memiliki bayi yang mengalami



milliariasis, di karenakan ibu kurang peduli terhadap kebersihan dan perawatan si bayi

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan uraian pembahasan, dapat diambil kesimpulan mengenai Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Milliariasis* Pada Bayi Umur 0-1 Tahun di Dusun SEPULUH Desa Sei Rotan Tahun 2018 sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengetahuan bahwa mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (40,3%), minoritas pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (28,9%).
2. Berdasarkan pendidikan bahwa mayoritas pendidikan SD dan SMP sebanyak 29 responden (55,8%).
3. Berdasarkan pekerjaan bahwa mayoritas pekerja sebagai wiraswasta sebanyak 26 responden (50,0%).
4. Berdasarkan umur bahwa mayoritas umur 20-35 tahun sebanyak 40 responden (76,9%).

Saran

Bagi Tempat Peneliti

Di harapkan kepada kepala Desa serta Pegawai/ Perangkat-Perangkatnya agar membina hubungan dengan tenaga kesehatan terkait agar dapat memberikan penyuluhan tentang kesehatan terutama tentang penyakit kulit Pada bayi khususnya *milliariasis*.

Bagi Institusi Pendidikan

Di harapkan Institusi Akademi Kebidanan Harapan Mama, khususnya di bagian perpustakaan agar Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadikan bahan bacaan.

Bagi Petugas Kesehatan

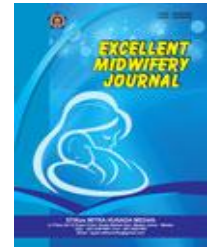
Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan perannya dalam memberikan informasi dan penyuluhan tentang penyakit kulit pada bayi terutama penyakit *milliariasis*.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Di harapkan bagi peneliti selanjutnya agar melengkapi kekurangan atau menambahkan variabel-variabel peneliti yang ada, dan menggunakan metode penelitian yang lebih lengkap seperti Uji Statistic sehingga agar lebih bermamfaat

DAFTAR PUSTAKA

- Bella. 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Milliarisa dengan Kejadian Milliarisa pada Balita*
- Dewi. 2014. *Pengaruh Air Rebusan Kayu Secang dalam Penyembuhan Biang Keringat pada Bayi* Desember 2015
- Hidayat, A, Alimul. 2010. *Metode Statistik Kebidanan Theknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Maryanti, Dewi, Dkk. 2011. *Buku Ajar Neonatus, Bayi, dan Balita*, Cetakan Pertama. Jakarta : Trans Info Media.
- Muslihatun, WN. 2011. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*, Cetakan ke Tiga. Yogyakarta : Fitramaya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Novita. 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Kulit*



- dengan Kejadian Milliaria pada Bayi Usia 1-12 Bulan di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.
- Putra, Rizema, Sitiatava. 2012. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidana*. Jogyakarta : D-Medika.
- Rukiyah, AY dan Yulianti, Lia. 2012. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*, Jakarta : Trans Info Media.
- Sarwo Endah. 2013. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Biang Keringat Pada Anak Usia 0-1 Tahun di Posyandu Desa Pereng Mojogedang Karanganyar*
- Sefrina, Andin dan Purnama, SC. 2012, *Mencegah dan Menangani Berbagai Penyakit Berbahaya Bayi dan Balita*, Cetakan ke Satu. Jakarta Timur: Dunia Sehat.
- Sudarti, dan Khoirunnisa, Endang. 2015. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Anak Balita*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sumedang. Farid. 2010. *Angka Kejadian Penyakit Milliaria di PoliKlinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di Rumah Sakit Dustira Cimahi Tahun 2009-2010 Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin*
- Susanti. A. Prihatin. 2015. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Milliaria Pada Bayi Di Desa Sanggrahan*. (<http://www.stikesk.usumahusada>).
- Viali Teguh. 2012. *Angka kejadian Penyakit Milliaris Di Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Di RS Dustira Cimahi*, Wawan. A, dan Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengatahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika